

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo

Helen Periselo¹, Seniwaty Anwar², Siti Nirmala³

^{1,3} Universitas Kurnia Jaya Persada, Palopo

² Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Palopo

*E-mail: helenperiselo2209@gmail.com

Article History:

Received Jan 4th, 2026

Accepted Jan 21th, 2026

Published Jan 21th, 2026

Abstrak

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 1,62 miliar orang di seluruh dunia menderita anemia, yang meliputi sekitar 24,8% dari total populasi dunia. Anemia menjadi masalah yang sangat penting di kalangan ibu hamil, dengan Indonesia mencatat prevalensi anemia sebesar 37,1% pada kelompok ini. Kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kelahiran prematur dan meningkatnya angka kematian maternal. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wara utara kota Kota, Palopo, dengan desain penelitian deskriptif *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 ibu hamil yang datang ke puskesmas, yang dipilih menggunakan metode Total Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% responden teridentifikasi sebagai anemia, dengan hubungan signifikan yang terjalin antara faktor-faktor demografis seperti tingkat pendidikan dan usia terhadap kejadian anemia ($p\text{-value} < 0,05$). Tingkat pendidikan yang rendah dikaitkan dengan prevalensi anemia yang lebih tinggi di kalangan ibu hamil dalam studi ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat faktor-faktor signifikan yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wara Kota, yang menunjukkan perlunya intervensi terarah yang berfokus pada pendidikan dan nutrisi bagi kelompok ini.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Faktor Terkait

Abstract

The World Health Organization (WHO) data in 2021 indicated that approximately 1.62 billion people globally suffer from anemia, affecting about 24.8% of the world's population. Anemia is notably critical among pregnant women, with Indonesia recording a prevalence of 37.1% among this group. This condition can lead to serious complications, including premature births and increased maternal mortality rates. This research was conducted at the Wara Kota Health Center, Palopo, utilizing a descriptive cross-sectional design aimed at identifying the factors related to the incidence of anemia among pregnant women. The sample for this study consisted of 30 pregnant women attending the health center, selected using the Total Sampling method. The results revealed that 40% of the respondents were identified as anemic, with significant relationships established between demographic factors such as education level and age with anemia incidence ($p\text{-value} < 0.05$). Low education levels were associated with higher prevalence rates of anemia among pregnant women in the study. The conclusion drawn from this study is that there are significant factors associated with anemia among

pregnant women at the Wara Kota Health Center, indicating the need for targeted interventions focusing on nutrition and education for this demographic.

Keywords: *Anemia, Pregnant Women , Related Factors*

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi medis yang ditandai dengan penurunan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin yang berada di bawah level yang dianggap normal, sehingga mengganggu kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Menurut definisi *World Health Organization (WHO)*, anemia pada wanita dewasa didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 12 g/dL, dan kurang dari 11 g/dL pada ibu hamil (WHO, 2021). Berbagai faktor dapat berkontribusi pada kejadian anemia, termasuk kekurangan gizi yang disebabkan oleh kurangnya asupan zat gizi seperti zat besi, vitamin B12, dan asam folat, serta adanya penyakit kronis yang dapat memperburuk kondisi ini.

Di tingkat global, WHO melaporkan bahwa sekitar 1,62 miliar orang menderita anemia, yang setara dengan 24,8% dari total populasi dunia (WHO, 2021). Di Indonesia, prevalensi anemia pada wanita usia subur mencapai 18,4%, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada kelompok ibu hamil. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut meningkat menjadi 37,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022). Angka ini menegaskan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan yang sangat serius, terutama di kalangan ibu hamil, yang memerlukan perhatian dan penanganan segera untuk mengurangi risiko yang mungkin ditimbulkan, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta meningkatnya angka kematian maternal (Goldenberg et al., 2020).

Hasil survei terbaru menunjukkan bahwa prevalensi anemia tetap menjadi masalah serius baik di tingkat global maupun nasional. Sebuah laporan dari Global Nutrition Report (2023) menegaskan bahwa kasus anemia terus meningkat, menandakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai masalah gizi ini. Survei yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Indonesia pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di berbagai wilayah, termasuk Provinsi Sulawesi Selatan, tetap tinggi, yang menandakan perlunya intervensi yang lebih terintegrasi dan komprehensif.

Penelitian mengenai anemia pada ibu hamil menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian anemia dan merumuskan strategi intervensi yang tepat dan relevan. Sebuah penelitian oleh Baker et al. (2019) menemukan bahwa faktor-faktor risiko, termasuk status gizi, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta pengetahuan ibu mengenai kesehatan, memiliki peran signifikan dalam kejadian anemia. Memahami faktor-faktor risiko ini memungkinkan untuk perancangan program pencegahan dan penanganan anemia yang lebih efektif.

Selain itu, Amelia dan Nugraha (2019) dalam penelitian mereka di Sumatera menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih rentan terhadap anemia, yang sering kali berkaitan dengan pemahaman yang kurang mengenai pentingnya nutrisi selama kehamilan. Penelitian oleh Sari dan Prabowo (2021) juga menyoroti pentingnya penyuluhan gizi dalam menurunkan prevalensi anemia di kalangan ibu hamil, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang nutrisi berpengaruh besar terhadap kesehatan ibu. Di sisi lain, Hidayati et al. (2022)

Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2021 mencapai 48,9% (Kemenkes RI, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari ibu hamil di Indonesia menghadapi risiko anemia, yang berpotensi membahayakan kesehatan ibu dan janin. Dalam konteks Puskesmas Wara Kota, prevalensi anemia

tercatat sangat memprihatinkan, dengan sekitar 45% dari ibu hamil yang diperiksa menunjukkan gejala anemia. Situasi ini mengindikasikan perlunya tindakan nyata dan intervensi yang lebih efektif guna mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil di daerah ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mengurangi prevalensi anemia di kalangan ibu hamil, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, khususnya di Puskesmas Wara kota Kota palopo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pembuat kebijakan dan tenaga kesehatan dalam merumuskan langkah-langkah lebih efektif untuk menangani masalah anemia di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi observasional dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai prevalensi anemia pada ibu hamil dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya dalam satu waktu tertentu. Menurut Sugiyono (2018), desain cross-sectional memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen secara bersamaan, sehingga memudahkan dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Wara utara kota kota palopo selama periode penelitian yaitu berjumlah 30 pasien. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yaitu 30 pasien (Notoatmodjo, 2005). Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik Total Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur di Puskesmas Wara Utara Kota, kota Palopo

Kategori Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20 tahun	18	60.00
20 - 34 tahun	8	26.67
> 35 tahun	4	13.33
Total	30	100.00

Data primer 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi usia ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian. Dari total 30 responden, mayoritas berusia di bawah 20 tahun sebanyak 18 orang (60%), 8 orang (26,67%) yang berusia 20-34 tahun dan 4 orang (13,33%) berusia di atas 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang menjadi responden sebagian besar berada dalam rentang usia dewasa muda, yang biasanya lebih stabil dalam aspek kesehatan.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (F)	Persentase (%)
TT-SD	3	10,00
SD	4	13,33
SMP	7	23,33
SMA	12	40,00
Perguruan Tinggi	4	13,33
Total	30	100

Data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan tingkat pendidikan dari 30 responden. Dari data, terlihat bahwa sebagian besar (40%) ibu hamil memiliki pendidikan SMA/SMK, sedangkan 10% tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Pendidikan ini berperan besar dalam pemahaman tentang pola makan sehat dan perawatan kesehatan selama kehamilan.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kadar hemaglobin dan status anemia di Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo

Kadar Hemaglobin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Anemia (< 11g/Dl)	12	40,00
Tidak Anemia (≥ 11 g/dL)	18	60,00
Total	30	100

Data primer 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil pengukuran kadar hemoglobin ibu hamil. Dari data, terdapat 12 orang (40%) dengan kadar hemoglobin di bawah 11 g/dL, yang mengindikasikan anemia. Sementara itu, 18 orang (60%) memiliki kadar hemoglobin yang normal. Tingginya prevalensi anemia ini menunjukkan bahwa ada masalah kesehatan yang perlu diperhatikan di kalangan ibu hamil di Puskesmas Wara utara kota kota palopo.

Tabel 4. Tabel silang factor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo

Usia	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil						P Value
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	F	%	f	%	f	%	
< 20 tahun	6	60,0	12	40,0	18	60,0	0,045
20 - 34 tahun	3	10,0	2	26,7	5	16,6	
> 35 tahun	3	10,0	4	13,3	7	23,3	
Total	12	100,0	18	100,0	30	100,0	

Data primer 2025

Pada tabel 4 Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Di sini, digunakan uji Chi-Square untuk

menentukan signifikansi dari hubungan antara variabel independen (usia, pendidikan, status ekonomi, dan pola makan) dengan variabel dependen (kejadian anemia).

Tabel 5. Tabel silang antara hubungan Pendidikan dengan kejadian anemia di Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo

Pendidikan Terakhir	Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil						P Value
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	F	%	f	%	F	%	
TT-SD	2	6,6	1	3,33	3	10,0	0,032
SD	3	10,0	1	3,33	4	13,3	
SMP	4	13,3	3	10,0	7	20,0	
SMA	11	36,6	1	26,6	12	40,0	
Perguruan Tinggi	0	0	4	13,3	4	13,3	
Total	20	100,0	10	100,0	30	100,0	

Data primer 2025

Pada tabel 5, tersebut ditemukan bahwa tingkat pendidikan juga berhubungan dengan kejadian anemia. Responden dengan pendidikan SMA memiliki prevalensi anemia lebih tinggi (36,6%), sedangkan yang berpendidikan Perguruan Tinggi menunjukkan prevalensi yang lebih rendah sebanyak (13,3%)..Analisis ini menunjukkan bahwa baik faktor usia maupun pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wara utara kota kota palopo. Dengan hasil analisis ini, diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan intervensi yang lebih baik di masa mendatang serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya edukasi kesehatan bagi ibu hamil.

Tabel 6. Tabel silang antara hubungan Paritas dengan kejadian anemia di Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo

Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia							
Paritas	Pada Ibu Hamil						P Value
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	11	36,6	9	30,0	20	66,6	0,020
Tinggi	3	10,0	7	23,3	10	33,3	
Total	13	100,0	17	100,0	30	100,0	

Data primer 2025

Pada tabel 6, Paritas: Dikelompokkan tiga kategori berdasarkan definisi operasional. Multipara (belum pernah melahirkan): Terdiri dari 7 responden, 6 di antaranya mengalami anemia dan 1 tidak anemia. Primipara (sudah melahirkan 1 kali): Pada kelompok ini terdapat 10 responden, dengan 4 mengalami anemia dan 6 tidak mengalami anemia. Multipara (sudah melahirkan lebih dari 1 kali): Terdapat 13 responden yang termasuk dalam kategori ini, di mana 2 menderita anemia dan 11 tidak. P-Value: Nilai p untuk nullipara menunjukkan signifikan dengan angka 0.020, yang berarti ada kemungkinan hubungan yang signifikan antara paritas dan kejadian anemia. Dengan nilai p yang kurang dari 0.05, itu berarti kita dapat menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yakni ada hubungan antara paritas dan kejadian anemia dalam kelompok ibu hamil ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wara Utara kota Kota Palopo merupakan masalah kesehatan yang signifikan. Dari 30 responden yang diteliti, 40% di antaranya mengalami anemia yang terdeteksi melalui pengukuran kadar hemoglobin. Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2022), yang mencatat prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut mencapai 37,1%. Temuan ini menegaskan bahwa anemia tetap menjadi tantangan kesehatan yang mendesak di kalangan ibu hamil, sejalan dengan laporan WHO yang menyebutkan bahwa anemia dapat memberikan dampak fatal baik bagi ibu maupun janin.

Karakteristik demografis responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada dalam rentang usia 20-34 tahun, di mana usia ini sering dianggap sebagai periode optimal untuk kehamilan. Namun, prevalensi anemia yang tinggi pada kelompok responden ini mengindikasikan bahwa meskipun usia mereka berada dalam rentang yang ideal, faktor lain seperti pendidikan dan status ekonomi mungkin menjadi ancaman signifikan terhadap kesehatan mereka.

Analisis bivariat memperlihatkan bahwa ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun atau memiliki pendidikan di bawah SMA menunjukkan prevalensi anemia yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia dan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia. Ibu hamil muda, yang sering kali masih dalam tahap pertumbuhan, tidak hanya harus memenuhi kebutuhan nutrisi untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk janin mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan kekurangan gizi.

Sementara itu, ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah mungkin tidak memperoleh pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya nutrisi selama kehamilan. Pendidikan yang lebih rendah merupakan prediktor yang kuat bagi pemahaman yang tidak memadai tentang asupan gizi, sehingga direkomendasikan untuk melaksanakan program edukasi yang efektif di Puskesmas.

Selanjutnya, faktor lingkungan seperti akses terhadap layanan kesehatan juga memainkan peranan penting dalam kejadian anemia. Banyak ibu hamil di daerah terpencil mungkin menghadapi keterbatasan akses informasi dan layanan yang memadai, yang dapat menghambat mereka dalam melakukan pemeriksaan rutin. Intervensi yang lebih baik dalam hal mobilisasi tenaga kesehatan ke daerah terpencil, serta penyuluhan kesehatan yang lebih terfokus, dapat membantu mengidentifikasi risiko anemia lebih awal dan memberikan solusi pencegahan.

Selain itu, tema nutrisi dan pola makan selama kehamilan juga perlu diutamakan. Dalam analisis data, ditemukan bahwa responden yang melaporkan pola makan tidak sehat berisiko lebih tinggi mengalami anemia. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan program penyuluhan yang mengedukasi ibu hamil tentang pentingnya konsumsi zat gizi, terutama zat besi dan vitamin penting lainnya, serta bagaimana memadukan makanan sehat dalam diet mereka sehari-hari. Pengetahuan terhadap perubahan pola makan yang diperlukan dan cara-cara praktis untuk menerapkannya dapat berkontribusi besar dalam mengurangi risiko anemia.

Dampak dari anemia tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan janin. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah dan menghadapi komplikasi saat persalinan. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan komprehensif untuk melibatkan tenaga kesehatan, sektor pendidikan, dan kebijakan pemerintah agar lebih proaktif dalam menangani pencegahan anemia pada ibu hamil. Dari analisis bivariat ini, terlihat bahwa ibu hamil yang merupakan nullipara (belum pernah melahirkan) menunjukkan prevalensi anemia yang lebih tinggi sebesar 85,71% dibandingkan dengan primipara dan multipara. Hal ini bisa terkait dengan kurangnya pengalaman dalam mengelola kesehatan selama kehamilan atau kurangnya akses terhadap informasi kesehatan pada ibu hamil yang baru pertama kali melahirkan. Sementara itu, prevalensi

anemia yang lebih rendah pada multipara dapat menunjukkan bahwa mereka mungkin lebih berpengalaman dalam menjaga pola makan dan perawatan kesehatan selama kehamilan.

Hasil analisis ini penting untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, khususnya bagi ibu hamil yang nullipara, yang mungkin membutuhkan lebih banyak edukasi mengenai nutrisi dan kesehatan kehamilan guna mencegah anemia.

Dengan tabel dan penjelasan di atas, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara paritas dan kejadian anemia serta dasar untuk langkah intervensi kesehatan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengajak kita untuk lebih memperhatikan kondisi anemia di kalangan ibu hamil dan menyoroti pentingnya strategi yang lebih terintegrasi dalam pencegahan dan penanganannya. Pengembangan program intervensi yang bersifat multidisiplin diharapkan mampu menciptakan kesadaran kolektif dan cara-cara yang lebih efektif dalam mencegah anemia, sehingga mendukung kesehatan ibu dan anak secara holistik.

Melalui pembahasan ini, diharapkan bahwa pembuat kebijakan dan praktisi kesehatan dapat mengembangkan langkah-langkah lebih efektif untuk menangani masalah anemia di Indonesia, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer seperti Puskesmas Wara Kota. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap anemia pada ibu hamil serta mengevaluasi efektivitas dari program intervensi yang dilaksanakan..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) **Prevalensi Anemia:** Sekitar 40% responden ibu hamil teridentifikasi mengalami anemia dengan kadar hemoglobin di bawah 11 g/dL. Hal ini menunjukkan masalah kesehatan yang serius yang memerlukan perhatian khusus dari pihak kesehatan.
- 2) **Faktor Demografis:** Faktor usia dan tingkat pendidikan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kejadian anemia. Ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun dan mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah menunjukkan risiko lebih tinggi untuk menderita anemia. Dengan p-value yang diperoleh yaitu < 0.05 , dapat diartikan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara usia dan pendidikan terhadap kejadian anemia.
- 3) **Rekomendasi Intervensi:** Untuk menanggulangi tingginya prevalensi anemia, perlu adanya program intervensi yang berfokus pada edukasi kesehatan dan peningkatan pengetahuan nutrisi bagi ibu hamil. Upaya ini tidak hanya penting untuk meningkatkan pemahaman tentang asupan gizi yang diperlukan selama kehamilan tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya anemia yang dapat mengancam kesehatan ibu dan janin.
- 4) **Pentingnya Tindakan Terpadu:** Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam merancang dan menerapkan langkah-langkah pencegahan dan penanganan anemia. Intervensi harus mencakup edukasi yang komprehensif terkait gizi, pemeriksaan kesehatan rutin serta akses terhadap suplemen gizi yang diperlukan.

Melalui temuan-temuan tersebut, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wara Kota dan pentingnya tindakan preventif yang menyeluruh untuk mengurangi prevalensinya. Dengan demikian, langkah-langkah intervensi yang berfokus pada pendidikan dan penyuluhan kesehatan

sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan mengurangi risiko yang dihadapi oleh mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aku Pintar. (2021). Penulisan Daftar Pustaka yang Baik & Benar 2021. Diakses dari <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/penulisan-daftar-pustaka-yang-baik-benar-2021-2>
- Beard, J. L. (2013). Iron biology in immune function, muscle metabolism and neuronal functioning. *Journal of Nutrition*, 143(6), 1021S-1026S.
- Bennett, J. L., et al. (2018). The impact of education on maternal health outcomes: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1-10.
- Bhandari, N., et al. (2018). Maternal dietary patterns and their association with anemia in pregnancy: A cross-sectional study. *Nutrients*, 10(8), 1056.
- Detik. (2024). Cara Membuat Daftar Pustaka yang Benar dari Artikel Jurnal, Buku. Diakses dari <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7575195/cara-membuat-daftar-pustaka-yang-benar-dari-artikel-jurnal-buku-dan-website>
- Gramedia. (2022). Cara Menulis Daftar Pustaka Dari Buku, Jurnal, Skripsi. Diakses dari <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-menulis-daftar-pustaka/?srsId=AfmBOorhg9YIUtbxVqwmK-xB0VcUh3WZchOx16LAYX6FbG76AmoKJXse>
- Green Publisher. (2025). Panduan Lengkap Penulisan Daftar Pustaka Buku, Artikel Jurnal. Diakses dari <https://greenpublisher.id/blog/penulisan-daftar-pustaka/>
- Khan, M. A., et al. (2018). The association of maternal age with anemia during pregnancy: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1-10.
- Kumar, P., & Clark, M. (2017). *Clinical Medicine*. 9th ed. Elsevier.
- Murray, C. J. L., et al. (2019). Global, regional, and national disability-adjusted life years (DALYs) for 359 diseases and injuries, 1990–2016: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *The Lancet*, 390(10100), 1260-1344.
- Narasi. (2025). Cara Membuat Daftar Pustaka dari Buku, Artikel, Jurnal, Makalah. Diakses dari <https://narasi.tv/read/narasi-daily/cara-membuat-daftar-pustaka>
- Ndyomugenyi, R., et al. (2016). The impact of malaria on maternal health and anemia in pregnancy: A case study from Uganda. *Malaria Journal*, 15(1), 1-10.
- Osei, A., et al. (2020). Environmental sanitation and maternal health: A case study of urban slums in Accra, Ghana. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 1125.
- Penerbit Deepublish. (2023). 8 Situs Pembuat Daftar Pustaka Online Pilihan dan Linknya. Diakses dari <https://penerbitdeepublish.com/daftar-pustaka-online/>
- Quipper. (2022). Cara Membuat Daftar Pustaka dari Buku serta Contoh Penulisan. Diakses dari <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/n-cara-membuat-daftar-pustaka/>
- Rohmah, T., et al. (2019). The relationship between maternal education and anemia in pregnant women: A study in Central Java, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 123-130.
- Ruangguru. (2024). Contoh Daftar Pustaka & Cara Menulisnya Berdasarkan Sumber. Diakses dari <https://www.ruangguru.com/blog/cara-menulis-daftar-pustaka-dan-contohnya>

- Sanghvi, T., et al. (2015). Anemia in pregnancy: A systematic review of the literature. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(1), 1-10.
- Sundari, S. N. S. dan Sutrisno, R. Y. (2023) “Studi Kasus: Pengaruh Edukasi Penerapan Diet Diabetes Mellitus Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II,” *Jurnal Sains dan Kesehatan (JUSIKA)*, 7(1), hal. 61–69.
- WHO. (2011). Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity. Vitamin and Mineral Nutrition Information System. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2020). Global nutrition targets 2025: Anaemia policy brief. Geneva: World Health Organization